

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Laporan Keuangan

Salah satu ciri dari kegiatan perusahaan yaitu adanya transaksi-transaksi. Transaksi-transaksi tersebut dapat mengakibatkan perubahan terhadap aktiva, hutang, modal, hasil dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transaksi yang terjadi ini dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi tentang data keuangan dan aktivitas perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi, semua transaksi yang terjadi dalam proses pencatatan akuntansi dicatat, diklasifikasi, diikhtisarkan dan disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan ini akan terlihat posisi harta, hutang, modal, pendapatan dan biaya pada suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 7 halaman 2 menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut S. Munawir (2004:5) yang dikutip dari Myer, mengatakan bahwa laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut S. Munawir (2002:2) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan

Laporan keuangan perusahaan menilai hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, tetapi hanya sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten. Di samping itu laporan keuangan digunakan manajemen untuk :

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan usaha.
- b. Untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan.
- c. Untuk menilai hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab

3. Para Investor

Bagi para investor laporan keuangan sangat penting dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal dalam suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cukup baik dan untuk mengetahui jaminan investasi serta untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek.

4. Pemerintah

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi pemerintah dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Kemudian menurut Darsono dan Ashari (2005:11-12) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan sebagai berikut :

5. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

6. Pemasok atau Kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

7. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan memerlukan kerja sama.

8. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggatungkan hidupnya.

9. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:4), mengemukakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

2.1.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:1,3) meliputi :

- “1. Neraca**
- 2. Laporan laba-rugi**
- 3. Laporan perubahan ekuitas**
- 4. Laporan arus kas**
- 5. Catatan atas laporan keuangan”**

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Unsur-unsur dari neraca dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasikan lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi aktiva, yaitu :

- 1) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.
- 2) Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau

untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari dua tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

- 3) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin, serta peralatan.
 - 4) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/trade merk* (merk/nama dagang), *franchise* dan *lisence* (lisensi).
 - 5) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.
- b. Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :
- 1) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang jangka waktu pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban misalnya utang usaha, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

- 2) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang jangka waktu pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi.
- 3) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang pada pemegang saham.
- 4) Ekuitas, merupakan bagian hak pemilik perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu.
- b. Beban (*expense*), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada

perusahaan. Istilah ditahan sering berkonotasi negatif dalam hal ini artinya masih belum dibagi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dari Bank selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan). Informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas masa kini sangat membantu untuk menetapkan faktor-faktor seperti likuiditas saham, fleksibilitas keuangan, dan risiko.

Dalam bukunya “Analisis Atas Laporan Keuangan (2004:258) Sofyan Syafri Harahap memisahkan transaksi arus kas ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional.
- b. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
- c. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan keuangan

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan Informasi yang diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah cara untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan mengenai posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu

perusahaan yang telah dicapai pada waktu yang telah lalu dan waktu yang sedang berjalan.

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam bukunya “Analisis Kritis atas Laporan keuangan” (2004:190)

Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis Laporan Keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:197) yang dikutip dari Bernstein adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, dimana analisis ini dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*, yaitu analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang
3. *Diagnosis*, yaitu analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, yaitu analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu :

- 1 Analisis Horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- 2 Analisis Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data Absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e. Prosentase dari total

- 2 Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3 Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya
- 4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6 Analisis ratio adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7 Analisis Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.

8 Analisis *Break-Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Membandingkan laporan keuangan dari dua tahun yang berurutan, merupakan suatu cara untuk menganalisis sumber-sumber penggunaan kas, sehingga dari hasil membandingkan tersebut, dapat dideteksi aliran kas yang diperoleh atau yang digunakan oleh perusahaan.

Dengan demikian tujuan analisis sumber-sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan kas dan bagaimana kas tersebut diperoleh atau dibelanjai.

2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Susan Irawati dalam bukunya “Manajemen Keuangan” (2006:75) mengatakan bahwa :

“Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kebijakan investasinya dan melaksanakan kebijakan *financialnya* selama periode tertentu dari kegiatan operasinya biasanya dilihat selama masa operasi satu tahun atau jangka pendek”.

2.3.2 Langkah-langkah dalam Menyusun *Fund Statement*

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan” Edisi 4 (2001:346) terdapat langkah-langkah dalam analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu :

1. Menyusun Laporan Perubahan Neraca dari dua waktu yang berurutan.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.
3. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laba Rugi atau laporan laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar kas dan memperkecil kas.
4. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas, dengan mengadakan konsolidasi atau penggabungan dari semua informasi yang dapat menambah dan mengurangi kas.

2.3.3 Penggolongan Sumber dan Penggunaan Kas

Penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut.

Perubahan-perubahan tersebut dikarenakan adanya :

1. Hal yang dapat memperbesar jumlah kas disebut sumber, sedangkan
2. Hal yang dapat memperkecil kas disebut penggunaan.

Hal-hal yang mempengaruhi kas terdiri dari :

1. Elemen-elemen yang memperbesar kas :
 - a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Misalnya, dengan berkurangnya jumlah persediaan dan efek atau surat-surat berharga dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan telah

melakukan penjualan terhadap aktiva tersebut, sehingga jumlah aktiva dapat berkurang dan jumlah kas bertambah. Demikian pula pada saat piutang berkurang, artinya ada piutang yang telah dibayar oleh kas pihak lain kepada kita maka dana dalam kas akan bertambah.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Misalnya, mesin berkurang artinya ada sebagian mesin yang dijual, dan hasil penjualannya akan menambah jumlah kas.

c. Bertambahnya setiap jenis hutang

Tujuannya perusahaan menambah hutang adalah menambah jumlah uang kas, sehingga jika ada penambahan hutang baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang akan menambah jumlah kas. Tujuan penambahan uang kas ini untuk persediaan pembayaran hutang.

d. Bertambahnya modal sendiri

Apabila pemilik perusahaan menambah atau memperbesar modalnya yaitu berupa modal sendiri, maka akan ada penerimaan oleh perusahaan, sehingga kas perusahaan akan bertambah.

e. Adanya laba dari operasi perusahaan

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan aliran kas masuk, terutama laba yang tidak dibagikan atau *retained earning* kepada pemegang saham sebagai deviden. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan akan menambah kas.

f. Penyusutan

Penyusutan merupakan biaya non kas yang berupa penyesihan dana atau cadangan dana untuk pembelian aktiva tetap. Dana ini bisa dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai sumber dana.

2. Elemen-elemen yang memperkecil kas :

a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Misalnya, dengan bertambahnya jumlah persediaan dan efek atau surat-surat berharga berarti perlu dana atau uang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembelian terhadap aktiva tersebut, sehingga jumlah aktiva bertambah dan jumlah kas berkurang. Demikian pula pada saat piutang bertambah, artinya ada piutang yang belum dibayar oleh kas kepada pihak lain maka dana dalam kas akan berkurang.

b. Bertambahnya aktiva tetap

Misalnya, mesin bertambah artinya ada sebagian mesin yang dibeli, sehingga akan mengurangi jumlah uang kas suatu perusahaan.

c. Berkurangnya setiap jenis hutang

Dengan melakukan pembayaran terhadap hutang jangka panjang maupun jangka pendek berarti ada sebagian hutang yang dibayar, sehingga kas menjadi berkurang. Begitu pula dengan hutang perusahaan karena telah dibayar lunas oleh perusahaan, maka akan berkurang.

d. Berkurangnya modal sendiri

Apabila pemilik perusahaan menarik dana yang ditanamkan dalam suatu perusahaan, akibatnya modal dalam perusahaan berkurang, dan dengan sendirinya jumlah kas juga akan berkurang.

e. Pembayaran kas deviden

Kas yang ada di suatu perusahaan sebagai dana untuk pembayaran, diantaranya untuk pembayaran deviden yang diberikan kepada pemilik

modal dalam bentuk saham biasa, sehingga dengan pembayaran deviden dari kas akan membutuhkan uang tunai, maka akan mengurangi jumlah uang kas.

f. Adanya kerugian perusahaan

Suatu perusahaan tidak selamanya untung, pada saat perusahaan mengalami kerugian, maka akan menambah dana untuk dikeluarkan terutama dalam pembayaran, penutupan kerugian pun dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan kas, maka jumlah uang kas akan berkurang dengan sendirinya.

2.3.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pemakai untuk menilai serta membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.